

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Rifki Ardian¹, Yayan Hendayana², Ari Sulistyowati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [1rifkiardian11355@gmail.com](mailto:rifkiardian11355@gmail.com), [2yayan.hendayana@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yayan.hendayana@dsn.ubharajaya.ac.id),

[3ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id)

Korespondensi: [1rifkiardian11355@gmail.com](mailto:rifkiardian11355@gmail.com)

Abstrak

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menjadi cerminan dari kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi IHSG, seperti faktor makro dan mikro ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor makro ekonomi yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018 – 2022. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci: Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan

Abstract

The IHSG is an index that reflects the performance of companies listed in the BEI. There are many factors that can influence the IHSG, such as macro and microeconomic factors. The aim of this research is to know macroeconomical factors consisting of inflation rates, interest rates and rupiah exchange rates against the IHSS in the period 2018-2022. The sample used is a total of 60 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique used was a double linear regression with SPSS. The test results showed that simultaneously inflation, interest rates and exchange rates influenced the IHSG, whereas partially inflation had a significant influence on the IHSG, the interest rate had a major influence upon the IHSG and the exchange rate had an important influence over the IHSG.

Keywords: stock index, inflation rate, exchange rate, interest rate

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membawa dunia ke dalam kemajuan teknologi informasi yang pesat, termasuk dalam ranah ekonomi. Globalisasi juga berdampak pada investasi. Investasi tidak terbatas pada wilayah domestik saja, tetapi juga mencakup dimensi internasional, yang dapat saling berdampak satu sama lain. Tujuan dari investasi adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara (Kustina, L., Anwar, S., & Mawar, 2019). Investasi memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasional. Dengan adanya peningkatan modal yang diperoleh oleh perusahaan, akan terwujud stabilitas dalam mencapai siklus bisnis yang diinginkan oleh perusahaan.

Investasi merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan (Hartono, 2015). Perusahaan perlu memperoleh sumber dana ini agar dapat mempertahankan keberlanjutannya dalam siklus bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat bersumber dari internal perusahaan, seperti melalui depresiasi dan keuntungan yang diperoleh, atau melalui sumber dana eksternal yang didapatkan dari entitas di luar perusahaan, seperti lembaga keuangan, pasar saham, dan pemasok.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG (IHSG). Faktor dari luar di antaranya sentimen pasar global, perubahan tren harga minyak global, fluktuasi harga emas global, dan indeks pasar saham asing seperti Dow Jones, Hang Seng, dan Nikkei (Moorey et al., 2021). Faktor dalam negeri dapat berasal dari tingkat suku bunga dan inflasi yang berlaku di suatu negara, keadaan sosial dan politik di negara tersebut, jumlah uang yang beredar di pasar, dan faktor lainnya.



Sumber : IDX:COMPOSITE

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Tujuan Penelitian

1. Pengaruh inflasi terhadap IHSG.
2. Pengaruh suku bunga terhadap IHSG.
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG.
4. Pengaruh inflasi, suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu forum interaksi di mana entitas dengan kelebihan dana bertemu dengan pihak yang memerlukan pendanaan, melalui pelaksanaan transaksi sekuritas, sebagaimana diuraikan dalam definisi (Tandelilin, 2010).

Inflasi

Terjadinya kenaikan harga barang yang berlangsung secara umum, terus menerus, dan sistematis dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada nilai mata uang suatu Negara (Hendayana & Riyanti, 2020). (Alvian et al., 2019) menyatakan bahwa inflasi bukan sekadar fluktuasi harga, melainkan merupakan tingkat harga yang terus-menerus berubah, memberikan dampak merata pada individu, pelaku usaha, dan pemerintah.

Suku Bunga

(Kasmir, 2012) menguraikan konsep bunga dengan memberikan interpretasi yang mencakup dua aspek penting. Pertama, bunga dapat dipahami sebagai suatu beban yang harus ditanggung oleh nasabah ketika memiliki simpanan di bank. Dalam konteks ini, bunga menjadi biaya atau pengurangan sebagian keuntungan yang diperoleh nasabah dari simpanannya. Kedua, bunga juga dapat diartikan sebagai ongkos yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam dana kepada pemberi pinjaman. Dengan kata lain, bunga menjadi kompensasi atau imbalan yang harus diberikan oleh peminjam sebagai bagian dari penggunaan modal yang diberikan oleh pemberi pinjaman.

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang, umumnya disebut sebagai kurs, mengacu pada harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik. Konsep ini dapat diartikan sebagai nilai mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing, sesuai dengan penjelasan dari (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Secara khusus, nilai tukar rupiah mencerminkan kesepakatan atau, dengan kata lain, dapat disederhanakan sebagai perbandingan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dari negara lain, seperti yang diuraikan oleh (Sulistyowati et al., 2023)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Fungsi utama dari IHSG adalah mengukur kinerja secara keseluruhan (Ahmad & Badri, 2022). Indeks ini menjadi fokus dalam penelitian ini karena memberikan gambaran menyeluruh tentang pasar modal Indonesia, mencerminkan dinamika dan pergerakan di pasar saham tanah air.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

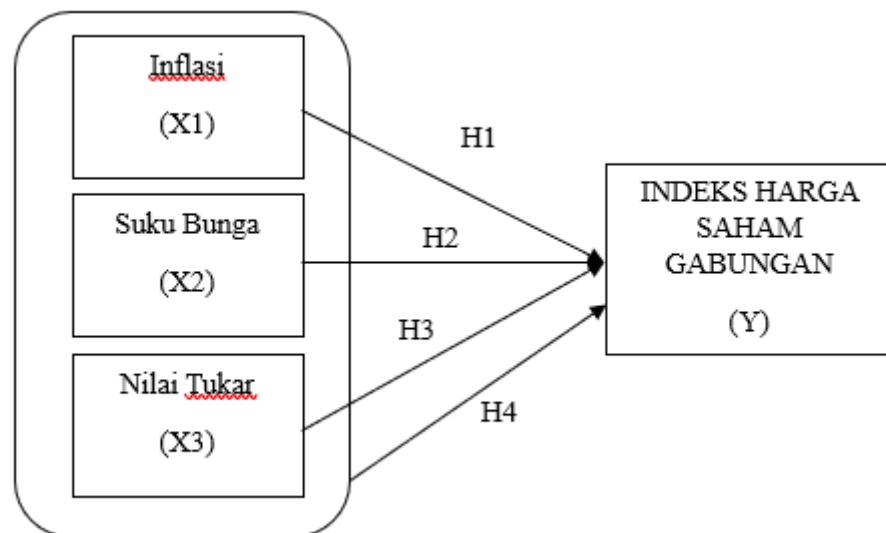
No	Nama peneliti dan tahun terbit	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	(Fitri, 2022)	Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar (kurs) dan suku bunga terhadap IHSG di	Independen :	Secara Parsial : 1. Inflasi dan Suku bunga berpengaruh

No	Nama peneliti dan tahun terbit	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga Dependen : IHS (IHS)	signifikan terhadap IHS 2. Nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS Secara simultan : Inflasi, Kurs dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap IHS
2	(Reza, 2019)	Pengaruh inflasi, BI rate dan Kurs terhadap (JII) tahun 2011-2018	Independen : Inflasi, BI Rate dan Kurs Dependen : Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)	Secara Parsial : 1. BI Rate dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap JII 2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap JII Secara simultan: Inflasi, BI rate dan Kurs berpengaruh terhadap Indeks JII
3	(Subekty & Winarso, 2019)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap IHS (IHS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018	Independen : Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Dependen : IHS (IHS)	Secara Parsial : 1. Inflasi dan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS 2. Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap IHS Secara simultan: Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap IHS
4	(Alvian et al., 2019)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap IHS (IHS)	Independen : Inflasi, Nilai tukar (Kurs) dan Tingkat Suku Bunga Dependen : IHS (IHS)	Secara Parsial : bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap IHS. Secara simultan; Inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap IHS

No	Nama peneliti dan tahun terbit	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
5	(Devi, 2021)	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap IHSG (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020	Independen : Inflasi dan Nilai Tukar Dependen : IHSG (IHSG)	Secara Parsial : 1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. 2. Nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG Secara simultan; Inflasi dan Nilai Tukar/kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Sumber: Scholar.google.com

Kerangka Konseptual



Sumber: Scholar.google.com

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG

H2: Suku bunga memiliki pengaruh terhadap IHSG

H3: Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG

H4: Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Berpengaruh secara simultan terhadap IHSG

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian penjelasan, yang sering disebut sebagai explanatory research, dan menggunakan metode kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dijadikan objek studi terdiri dari 60 dataset time series yang mencakup

variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022. Untuk pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis *statistic* yang berguna untuk membuat gambaran data tanpa menyimpulkan supaya lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Inflasi	60	1.32	5.59	2.80	1.15
Suku Bunga	60	3.50	6.00	4.50	0.92
Nilai Tukar	60	13413	16367	14456	530.68
IHSG	60	4538.93	7228.91	6161.29	648.18

Sumber: www.bi.go.id, Diolah 2023

Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham gabungan mengalami perubahan atau fluktuasi dari kurun waktu tahun 2018-2022. Seperti pada tabel diatas terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata dan juga std. deviasi yang terjadi dari tahun 2018-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	465.84434679
Most Extreme Differences	Absolute	0.104
	Positive	0.055
	Negative	-0.104
Test Statistic		0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.174

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.174 lebih besar dari 0.05 yang berarti data memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji *Durbin-Watson two step Methode*

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.821

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Autokorelasi DW menunjukkan nilai sebesar 1.821 lebih besar dari 1.688 (du) dan kurang dari 4-1.688 (4-du), yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

Uji Multikolinearitas

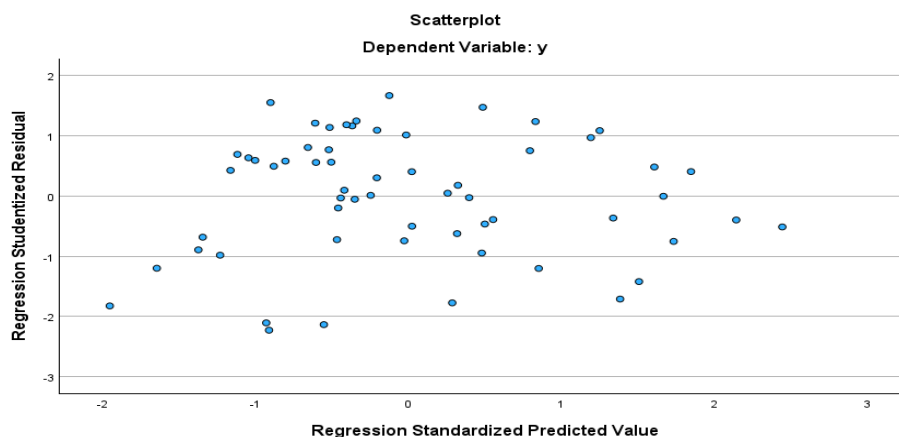
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	0.710 1.408
	X2	0.837 1.194
	X3	0,827 1.209

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada hasil Uji Multikolinearitas diatas nilai *Tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak

menunjukkan adanya pola yang jelas (acak), tersebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		7.040	<0.001
X1	-456.240	-7.161	<0.001
X2	-241.824	-3.297	0.002
X3	-0,497	-3.853	<0.001

Sumber: Data Diolah (2023)

1. Koefisien Variabel X₁ (Inflasi)

Nilai koefisien variabel X₁ (Inflasi) sebesar -456.240. Dari nilai itu menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap IHSG. Nilai itu menunjukkan jika inflasi mengalami peningkatan 1% dengan asumsinya variabel bebas lain tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 456.240 poin. Hal itu akan berlawanan jika inflasi turun 1% dan dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 456.240 poin

2. Koefisien Variabel X₂ (Suku bunga)

Nilai koefisien pada variabel X₂ (Suku bunga) sebesar -241.824. Dari nilai itu menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap IHSG. Nilai itu menunjukkan jika suku bunga mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 241.824 poin. Hal itu akan berlawanan jika suku bunga mengalami penurunan 1%, dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 241.824 poin.

3. Koefisien Variabel X₃ (Nilai Tukar Rupiah)

Nilai koefisien pada variabel X₃ (Nilai tukar rupiah) sebesar -0.497. Dari nilai itu menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap IHSG. Nilai itu menunjukkan jika nilai tukar mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0.497 poin. Hal itu akan berlawanan jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0.497 poin.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	Adjusted R Square
1	0.456

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasar pada hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan tabel 7 didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0.456. Hal itu menunjukkan bahwa 45.6% variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pengaruhi oleh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sisa dari itu sebesar 54.4%, variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak di bahas dalam penelitian ini

Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	17.473	<0,001 ^b
	Residual	56		
	Total	59		

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil memperlihatkan nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0.001 < dari nilai signifikansi yang di syaratkan sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari data diatas yaitu terdapat pengaruh secara bersama sama atau simultan antara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji T (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		7.040	<0.001
X1	-456.240	-7.161	<0.001
X2	-241.824	-3.297	0.002
X3	-0,497	-3.853	<0.001

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan hasil dari uji T pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti secara parsial variabel inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y). Hal itu terjadi karena hasil dari uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang di syaratkan sebesar (0.05).

H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti secara parsial variabel suku bunga (X2) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y). Hal itu terjadi karena hasil dari uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang di syaratkan sebesar (0.05).

H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti secara parsial variabel nilai tukar rupiah (X3) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y). Hal itu terjadi karena hasil dari uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang di syaratkan sebesar (0.05).

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel inflasi secara parsial berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap IHSG. Pada variabel inflasi dikatakan signifikan karena nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar (0.05). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Fenomena meningkatnya harga komoditi, yang dipicu oleh ketidaksesuaian antara program sistem pengadaan komoditi dan tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara, dapat diartikan sebagai suatu bentuk inflasi. Inflasi sendiri adalah hal yang negatif untuk investor yang ada di pasar modal, karena dengan kenaikan inflasi dapat membuat biaya perusahaan juga meningkat (Fitri, 2022). Dengan adanya peningkatan biaya perusahaan itu dapat menyebabkan berkurangnya *profit* yang didapat perusahaan. Hal itu dapat berpengaruh terhadap performa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, akan tercermin pada IHSG yang akan mengalami pengaruh negatif atau mengalami penurunan.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap IHSG. Pada variabel inflasi dikatakan signifikan

karena nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar (0.05). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Suku bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG. Hal itu menunjukkan bahwa para investor pasar modal memperhatikan pergerakan dari tingkat suku bunga untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG, hal tersebut sejalan dengan teori teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG. Jika terjadi kenaikan pada suku bunga para investor akan lebih memilih untuk mengalihkan dana nya ke instrumen keuangan yang lainnya. Perubahan dari adanya peningkatan atau penurunan suku bunga akan berpengaruh terbalik terhadap harga saham, *ceteris paribus* (Tandelilin, 2010). *Ceteris Paribus* artinya jika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap IHSG. Pada variabel inflasi dikatakan signifikan karena nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar (0.05). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai tukar memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG, hal itu menunjukkan bahwa para investor pasar modal memperhatikan pergerakan dari tingkat suku bunga untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG, hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. (Tandelilin, 2010) nilai tukar yang mengalami pelemahan terhadap mata uang lain akan membuat biaya impor meningkat. Untuk perusahaan perusahaan yang berfokus untuk impor dalam membeli bahan baku dan menggunakan Dollar AS dalam pembeliannya, dengan menurunnya nilai tukar itu membuat biaya impor meningkat. Hal tersebut akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan menyebabkan perusahaan membagikan dividen yang rendah kepada investor, maka dari itu investor akan mempertimbangkan atau akan mengurangi daya tarik untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Pengaruh secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG periode tahun 2018-2022. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis empat diterima.

Nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 0.456 atau 45.6%. Dari nilai tersebut menjelaskan bahwa fluktuasi atau pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2022 dipengaruhi oleh variabel inflasi, variabel suku bunga dan variabel nilai tukar sebesar 45.6%. Dari nilai tersebut dapat dikatakan sedang karena berada diantara 0.40-0.599. Jika mendekati 1 itulah yang dianggap nilai koefisien korelasi yang sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari syarat nilai signifikansi sebesar (0.05). Hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG. Jika inflasi mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan.
2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari syarat nilai signifikansi sebesar (0.05). Hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG. Jika inflasi mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan.
3. Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari syarat nilai signifikansi sebesar (0.05). Hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan.
4. Variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal itu dijelaskan dari nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari syarat nilai signifikansi sebesar (0.05). Nilai F_{hitung} sebesar 17.473 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar

2.76, maka hasil dari analisis regresi yaitu signifikan. Hasil uji F menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk para investor yang ingin menanamkan modal nya di saham pada Bursa Efek Indonesia harus selalu mempertimbangkan tingkat inflasi, karena pada hasil yang didapat penelitian ini inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Dengan adanya inflasi yang cenderung rendah atau stabil itu akan lebih menguntungkan dan aman untuk investor menanamkan modalnya dipasar modal.
2. Untuk para investor yang ingin menanamkan modal nya di saham pada Bursa Efek Indonesia harus selalu mempertimbangkan tingkat suku bunga, karena pada hasil yang didapat penelitian ini suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Dengan adanya suku bunga yang cenderung rendah itu akan mengurangi resiko kerugian yang lebih rendah dipasar modal dan kebanyakan dari investor akan memindahkan dananya dari bank ke pasar modal.
3. Untuk para investor yang ingin menanamkan modal nya di saham pada Bursa Efek Indonesia harus selalu mempertimbangkan nilai tukar, karena pada hasil yang didapat penelitian ini nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Jika nilai tukar melemah itu akan menyebabkan para investor menahan dana nya untuk berinvestasi atau bahkan menarik dananya dari pasar modal dan akan membuat IHSG mengalami penurunan.
4. Untuk para investor yang ingin menanamkan modal nya di saham pada Bursa Efek Indonesia harus selalu mempertimbangkan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari IHSG, seperti faktor faktor yang telah dijelaskan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689.
<https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman, H. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 22(2), 18.
<https://doi.org/10.30649/aamama.v22i2.128>
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.

- Fitri, K. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ecounbis (Economics, Accounting and Business Journal)*, 2(1), 223–232. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7938/%0Ahttp://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7938/6/BAB V.pdf>
- Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kustina, L., Anwar, S., & Mawar, I. (2019). Pengaruh Bursa Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Moorey, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- Subekty, S., & Winarso, B. suhendra. (2019). Tukar (Kurs), Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Publikasi UAD*.
- Sugiyono. (2018). Metode: Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: ALFABETA*.
- Sulistiyowati, A., Pitoyo, B. seno, & Handayani, M. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. *Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.